

PENCIPTAAN KURSI TERAS GAYA MODERN DENGAN KOMBINASI BAHAN KAYU DAN STAINLESS

Lusi Nurindah Sari, Jati Widagdo

Cv Lusi Furnitur, Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jeparajati.widagdo33@gmail.com

Abstrak

Kursi ialah sebuah perlengkapan rumah yang digunakan sebagai sarana duduk. Berfungsi untuk menerima tamu-tamu yang datang, kursi dapat juga diletakkan pada teras, hingga disebut dengan kursi teras. Teras bisa juga terletak disamping juga belakang rumah sebagai wilayah tempat duduk. wilayah duduk tersebut membutuhkan kursi. Desain kursi tak lepas dari konsep yang diambil, konsep yang diambil yaitu bunga teratai.

Teratai (Genus: *Nymphaea*) adalah tanaman air yang mempunyai fungsi sebagai unsur estetis di dalam penataan luar ruangan. Teratai yang penulis gunakan untuk dijadikan konsep yaitu *Padma* (Bahasa Sansakerta) atau teratai merah, teratai yang ada di dalam perwujudan gambar Dewa Brahma.

Bentuk bunga teratai dimasukkan pada kursi teras bagian sandaran punggung dan dudukan ke tangan kursi. Sedangkan konsep mejanya mengambil bentuk utuh bunga teratai dengan desain sesuai fungsinya, lima kelopak dijadikan penyangga dan enam kelopak bawah dijadikan penyeimbang, kemudian tangkai terbesar dijadikan kaki meja,

Katakunci:

Desain, Teras
dan bunga teratai

Abstract

Today's modern lifestyle is very influential on human activities, as well as the facilities and infrastructure used to assist their activities. In general, people want something that is simple, practical and comfortable. This can be seen when humans do activities at home.

The terrace is one of the rooms that is currently experiencing additional functions, which is usually only for receiving guests, currently there are many things that can be done on the terrace, such as sitting back, chatting, gathering with family, friends or relatives, playing. The terrace is currently located not only in front of the house, it can be on the side, behind, above (balcony).

The combination of wood and stainless materials is an option in making patio chairs and tables, with a simple design, which is one of the products that humans need for their patio space. Chair and table designs can be placed in any type of terrace, creative and new designs make these chairs and tables a point of interest on the terrace.

Keyword:

Design, Terrace
and Chairs

Pendahuluan

Perkembangan industri yang dijadikan poros perekonomian nasional, di Indonesia banyak sekali industri yang berkembang, dari industri kecil, menengah, dan industri maju. Industri kecil seperti industri mebel inilah yang penulis pilih atau gunakan sebagai acuan pembuatan produk.

Pembangunan di bidang industri memegang peranan strategis serta harus bias menjadi sarana perubahan mendasar didalam struktur ekonomi Indonesia. Ini mengandung berarti bahwa sector industri dalam perekonomian nasional berperan sebagai motor pendorong utama bagi pertumbuhan sector-sektor ekonomi utama lainnya melalui keterkaitan produksi ke belakang (*backward production linkage*) ataupun ke depan (*forward production linkage*) (Amril, 2003).

Jepara merupakan pusat industri mebel di Indonesia, memajukan industri mebel di Jepara harus diperlukan sumberdaya manusia yang berjiwa yang kreatif dan inovatif, mempunyai skill, serta mengutamakan kualitas dan kuantitas. Sumberdaya manusia yang ada dalam

kriteria tersebut tidak semua warga Jepara memiliki, maka dari itu didirikan sekolah-sekolah atau pendidikan-pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan SDM.

mencoba berinovasi, membuat desain terbaru untuk meramaikan dan memajukan industri mebel di Indonesia khususnya di Jepara, penulis mencoba memadukan antar bahan, bentuk, fungsi, dan nilai estetika, sehingga industri kayu mampu berkembang. Produk industri mebel yang penulis pilih adalah Kursi teras yang diberikan judul “ Kursi teras Bunga Teratai.

Produk industri mebel tidak lepas dari estetika, estetika pada produk bertujuan untuk memberikan pesan simbolis, menunjukkan nilai status sosial pada pemakainya. Demikian juga kursi teras bunga teratai memiliki nilai estetika yang tinggi dan sangat berkarakter.

Kesakralan dalam memilih konsep sangat diperhitungkan, sehingga karya dapat bernilai positif dan mampu menjadi ciri karakter pemilik kursi teras bunga teratai yang agamis dan

menjunjung tinggi nilai keagamaan yang suci.

Hampir semua agama di dunia menjunjung tinggi nilai makna bunga teratai, antara lain yaitu agama Islam, Hindu, dan Budha, berbagai macam kisah kenabian dan para Dewa, menjadi bukti bahwa bunga teratai ialah bunga yang suci, secara khusus pada makna teratai agama hindu pada perwujudan Dewa Brahma, yang menduduki bunga teratai merah (*Padma*) dan dipegang Dewa Brahma pada tangan kirinya. Sungguh ide yang sangat luarbiasa murni dan suci, yang di keluarkan oleh otak kanan manusia, sehingga menjadikan penulis tergugah untuk mewujudkan ide besar dengan menjadikan teratai merah (*padma*) dijadikan ide dasar dalam mendesain Kursi Teras, dan berkarya berupa produk mebel dengan judul “ Kursi Teras Bunga Teratai “

Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah ini perlu dirumuskan masalah agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan mengakibatkan melebarnya suatu pemahaman yang

keluar dari batasan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, bahwa manusia diciptakan hidup untuk sementara, begitupun pada fungsi kursi teras yang digunakan untuk duduk sementara sebelum tamu dipersilahkan masuk, atau dapat digunakan untuk menerima tamu yang belum akrab. dan untuk memberikan arah yang jelas dalam tugas akhir ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan proses produksi produk kursi teras dan meja teras.
2. Tentang ketertarikan dari bentuk bunga teratai merah (*Padma*) yaitu yang mampu menjadi ide awal.
3. Pengamatan, pemilihan dan pembentukan bunga yang disesuaikan dengan fungsi kursi teras dengan teknik Penggayaan/Stilirisasi.
4. Memikirkan, mempertimbangkan, memutuskan, dan menggunakan bahan baku mebel selain kayu jati yaitu kayu kesambi “*kecaci*”(bahasa jawa)”.

5. Berkenaan dengan kecocokan jenis finishing AC/ *Melamine* dengan bahan baku dan penempatan produk .

Landasan Teori

Teras ialah bagian rumah yang secara fisik merupakan ruang terbuka yang beratap. Biasanya memiliki satu atau dua dinding, dengan permukaan lantai biasanya biasanya lebih tinggi dari tanah. Sebagai suatu ruang transisi dari luar rumah ke dalam rumah atau sebaliknya, teras diharapkan mampu mencerminkan karakter desain rumah serta memiliki sentuhan lingkungan alam sekitar.

Teras juga dipakai untuk menemui tamu-tamu datang, kadangkala kesan yang ditangkap oleh para tamu bisa terbawa hingga kedalam rumah. Teras kadang berada disamping atau belakang rumah sebagai wilayah duduk.

Area duduk tersebut membutuhkan alat pendukung kegiatan manusia seperti mebel, salah satu produk mebel yaitu kursi. Kursi merupakan area yang difungsikan sebagai tempat duduk. Kursi memiliki banyak kegunaan seperti: Kursi Teras, Kursi Tamu, Kursi Makan.

Kesan yang ditimbulkan oleh teras rumah, menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kreativitas pemilik rumah untuk memberi kesan yang nyaman,

indah, dan mewah, Oleh sebab itu kursi dengan ide dasar bentuk bunga teratai menjadi pilihan yang tepat sebagai pemberi kesan yang baik dan sempurna.

Bunga teratai menjadi simbol kesetiaan, ketabahan dalam keluarga. Bunga teratai yang dianggap berasal dari India merupakan singgasana bagi Dewa Brahma. Teratai juga merupakan bunga suci yang dibawa oleh Dewa

Wisnu. “*Om mani Padma Hum,*” demikian doa dalam bahasa Sansekerta yang sering diucapkan oleh para *Lama* (pendeta agama hindu di tibet), “semoga jiwa kita seperti tetesan air yang berada di ujung daun teratai sebelum jatuh pada danau kedamaian abadi sebelum moksa menuju nirwana.

Menurut Agama Hindu “ Bunga teratai adalah simbol dari tempat duduk dari dewa-dewa dan Hyang Widhi sehingga Padmasana tidak lain dari gambaran alam semesta (makrokosmos)



yang merupakan astana dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam Lontar “*Padma Bhuana (bunga dunia)*”, Mpu Kuturan mengungkapkan bahwa Bali sebagai

Padma Bhuwana. Bunga teratai (padma) sebagai simbol alam semesta stana Hyang Widhi yang sebenarnya. Dalam Lontar “*Dasa Nama Bunga*” disebut.”

Menurut Agama Budha “ Teratai berakar didalam lumpur kegelapan serta ketidaktahuan. Adalah Buddha Gotama yang memiliki hal istimewa untuk mengangkat dirinya ke atas permukaan air. Dia adalah bunga teratai dari umat manusia.”

Bunga teratai dimaknai sebagai simbol musim panas dan lambang kecantikan. Kesatuan antara benih, bunga mekar dan kuncup teratai merupakan simbol masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut keyakinan Agama Islam “ Teratai berasal dari bahasa.arab “sidrah” yang terdapat pada kata ”*SIDRATUL MUNTAHA*” artinya teratai tempat berhenti.

Teratai ialah bunga yang tumbuh di tiga alam, akarnya terletak di lumpur di

dasar kolam, batangnya terdapat di dalam air sedangkan daun dan bunganya berada di permukaan air. Selama teratai hidup teratai, bunganya tidak akan tenggelam kedalam air kolam ataupun kubangan tempat teratai itu hidup.

Kuncupnya mempunyai makna kekuatan ini dikarenakan wujudnya yang membumbung tinggi ke atas. Bila air pasang, maka teratai ikut naik, namun bila air surut, maka akan ikutturun. Simbolisme yang terkandung ialah apapun suasana serta keadaan umat manusia hendaklah segalanya selalu disandarkan pada Tuhan, dikarenakan segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia dikarenakan Kodrat dan Iradat Tuhan. Daun teratai tumbuh ke arah atas hingga mengambang di atas air namun tidak akan basah oleh air meskipunpun itu air kotor sekalipun. Mengandung makna bahwa setelah manusia itu hidup dalam kecukupan baik itu ilmu maupun harta sebaiknya tidak sombong dan selalu zuhud dengan dunia.



Waktu mekarnya teratai sangat singkat, mengingatkan kita bahwa Manusia hidup didunia ini hanya sebentar. Seperti turun hanya untuk minum. Meskipunpun sebentar, umat manusia diharapkan agar menjadi rahmat bagi semesta alam. Teratai adalah bunga yang tidak pernah "mati" pada saat kemarau melanda bumi, teratai akan tetap hidup dalam umbinya, terpuruk dalam tanah kering kerontang. Namun begitu hujan datang, kuncup bunga teratai akan segera mekar di tengah hijau dedaunan.

Makna simbol yang dipercayai oleh tiga Agama yaitu Agama Islam, Agama Hindu dan Agama Budha, bahwa Bunga teratai adalah bunga yang suci dan disukai oleh para malaikat, Dewa dan dijadikan bunga persembahan, dapat dijadikan syarat akan makna sebuah teras, sehingga dapat menjadikan identitas pemilik rumah yang agamis, tidak keduniawian "Zuhud". Ide yang sangat luarbiasa untuk mempertimbangkan suatu karya yang memiliki syarat akan makna, dan dikemas dalam satu produk kursi

teras dengan ide dasar bentuk bunga teratai merah (*padma*) yang indah.

Bunga teratai yang diyakini oleh Agama Hindu, Budha, dan Islam sebagai bunga yang di sukai oleh para malaikat, dewa, dan makhluk suci lainnya sehingga cocok untuk ditempatkan di teras rumah sebagai simbol kesucian, selain itu keindahan bunga tersebut mampu di jadikan pusat perhatian, jadi apabila bunga teratai merah (*Padma*) dijadikan ide dalam pembuatan kursi teras, maka teras rumah akan terlihat indah, dan asri.

Hal ini penulis mencoba untuk membuat trobosan baru yang memadukan antara produk dan nilai kebudayaan, agama, dan keindahan, sehingga terciptalah kursi teras dengan judul "Kursi Teras Bunga Teratai" yang penuh dengan makna.

Tinjauan Umum Desain

Desain tidak memiliki batasan, perkembangan desain semakin melesat tajam, suatu hasil dari konsep pikiran yang rumit, dan sistematis, ide-ide itupun muncul dan selalu membayangi kehidupan manusia, pada dasarnya

manusia merupakan makhluk yang Paling sempurna dari makhluk lain, manusia diberikan akal, dan pikiran untuk dijadikan *kholifah* atau pemimpin, bumi dan seisinya hanya diperuntukkan untuknya.

Manusia diberikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti makan, minum, dan beraktifitas, kebutuhan membuat pikiran berkembang dan menimbulkan naluri untuk menciptakan suatu barang yang mampu membantu dalam beraktifitas, disitulah desain- desain itu muncul dan menjadi sahabat karib manusia.

Pengertian desain secara etimologis berasal dari istilah *designo* (Itali) yang mengandung arti gambar (Jervis, 1984), Dalam konteks transformasi budaya didapati beberapa pergeseran pengertian desain yang diacu Di Indonesia, istilah desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris „*design*“ yang berarti “rancangan”, lalu diambil serta diterapkan oleh pemerintah dari tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Istilah perancangan lalu mengalami

transformasi menjadi perencanaan, serta istilah perancangan mengalami penyederhanaan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10). Berdasar kamus besar bahasa Indonesia “Desain” adalah rancangan, rencana suatu bentuk.

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan yaitu ; secara etimonologis desain diadopsi dari bahasa Italia dari kata “*designo*” yang artinya gambar. sedangkan dari bahasa Inggris kata „*design*“ artinya “rancangan”

Pengertian desain secara garis besar ialah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan maksud tertentu yang berwujud susunan dari garis, bentuk, warna serta tekstur.

Desain bisa dipakai pada berbagai benda yang ada dilingkungan kita. Desain yang baik akan memperlihatkan

susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipergunakan. Terkadang orang menyamakan antara desain dan gambar, meskipun kedua hal tersebut berbeda. Desain merupakan suatu gambar (gambar rencana atau rancangan) yang nantinya dilaksanakan, sedangkan gambar hanya merupakan setusan ide seseorang.

Menurut Chodijah (1981: 5) menyebutkan ada dua macam desain yaitu desain struktur dan desain hiasan.

a. Desain struktur (*Struktural design*) adalah susunan garis, bentuk, warna serta tekstur dari suatu benda, baik bentuk benda yang memiliki ruang maupun gambaran dari suatu benda.

b. Desain hiasan (*Decorative design*) ialah desain yang berfungsi memperindah benda tertentu.

Selain dua macam tersebut, terdapat pula dua jenis desain yang lain yaitu :

a. Desain asli (murni) : Desain yang asli keluar dari hati sanubari.

b. Desain terpakai : desain yang mudah dimengerti dan dilaksanakan sehingga semua orang dapat melaksanakannya.

Desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsur disusun dengan baik, dan menganut prinsip-prinsip yang sudah ditentukan.

Prinsip desain sendiri terbagi menjadi enam yaitu keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), ritme (*rhythm*), penekanan (*emphasis*), kesebandingan (proporsi) dan Keselarasan (*Harmony*). pengertian prinsip-prinsip tersebut yaitu :

a) Keseimbangan (*balance*)

keseimbangan yaitu seluruh elemen-elemen desain harus seimbang. Tidak berat sebelah. Desainer harus menggabungkan keseimbangan antara tulisan, pewarnaan, dan gambar sehingga tidak akan keluar kesan berat sebelah. Terdapat dua unsur utama yang digunakan dalam menerapkan keseimbangan, yaitu keseimbangan simetris serta asimetris. Dimana simetris berdasarkan pengukuran dari



pusat yang menyebar ke arah sisi dan kanan. Sedangkan asimetris berarti pengaturan yang berbeda dengan berat benda yang sama di setiap halaman,

b) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan didalam prinsip desain ialah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi.

c) Ritme (*rhythm*)

Ritme ialah pembuatan desain menggunakan prinsip yang mempersatukan irama. Bisa juga bermakna pengulangan atau variasi dari unsur-unsur desain grafis. Irama dihasilkan oleh komponen-komponen yang beda dengan bentuk yang berirama serta unsur serupa serta konsistensi. Jenis irama meliputi regular, mengalir „*flowing*“, dan „*prosesif*“ atau „*gradual*“.

d) Penekanan (*emphasis*)

Setiap bentuk desain terdapat hal yang perlu ditonjolkan lebih dari yang lainnya. Tujuan pokok dari penekanan ini ialah guna mewujudkan hal itu sehingga mampu mengarahkan pandangan umum sehingga apa yang menjadi keinginan tersalurkan. Namun yang harus

diingat ialah tidak semua elemen harus ditonjolkan karena jika itu terjadi, desain akan berakhir terlalu ramai serta pesan tidak tersampaikan.

e) Kesebandingan (*Proporsi*)

Proporsi adalah hubungan perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain atau bagian dengan elemen keseluruhan. Bisa diartikan juga sebagai perubahan ukuran „*size*“ tanpa perubahan ukuran panjang, lebar, atau tinggi, sehingga gambar dengan perubahan proporsi kerap terlihat distorsi.

Kesebandingan (*Proporsi*) dapat dijangkau dengan menunjukkan hubungan antara:

1. Suatu unsur dengan unsur yang lain,
2. Unsur bidang/ ruang berbanding dengan dimensi bidang/ruangnya,
3. Dimensi bidang/ruang itu sendiri.

f) Keselarasan (*Harmony*)

Keselarasan adalah prinsip desain yang dapat diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara elemen-elemen karya. Keselarasan didalam desain merupakan pembuatan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang masing-masing saling mengisi dan

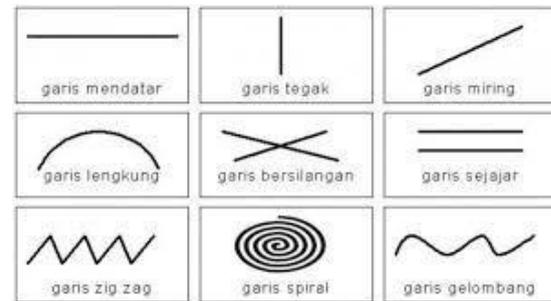
menimbang. Keselarasan (*harmony*) bertindak sebagai faktor pengaman guna mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.

Sedangkan elemen-elemen desain yang akan dibahas tentunya sudah tidak asing di mata kita, yaitu :

a) Garis (*line*)

Garis merupakan unsur yang dibentuk dari titik-titik, apabila titik-titik tersebut dijabarkan sehingga membentuk sebuah garis (*Lilian Gareth*). Garis tidak mempunyai kedalaman hanya mempunyai ketebelan dan panjang oleh karena itu garis dapat dikatakan objek dua-dimensi (*Lexicon Graphica*).

Garis bisa mempunyai bentuk yang sangat bervariasi serta dapat memiliki kesan tertentu sesuai dengan maksud serta yang ingin disampaikan. Sebagai contoh paling sederhana, garis lurus memiliki kesan kaku serta formal, garis lengkung mempunyai kesan luwes serta lembut, tetapi garis zigzag mempunyai kesan keras serta dinamis.



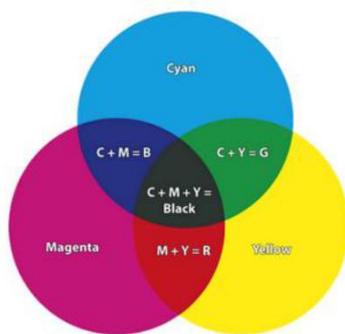
Gambar 1 Sumber :
<http://www.google.co.id>

Elemen desain yang kedua ialah bidang/*shape*. Bidang didalam dunia desain ialah seluruh bentuk yang mempunyai tinggi serta lebar dapat dikategorikan bidang. Bidang bisa mempunyai bentuk geometris seperti: segi empat, lingkaran, elips, dan sebgainya, bentuk-bentuk geometris mempunyai sifat formal. Setelah membahas bentuk geometris, harus melihat bentuk bidang non-geometris atau tidak beraturan bentuk non-geometris berbanding terbalik dengan bidang geometris, tentu sifatnya juga tidak formal.

Pengertian bidang tidak terbatas berupa wujud nyata geometris serta non-geometris, ruang kosong (*white space*) namun dapat dikategorikan bidang.

Warna (*color*)

Warna pada desain pada umumnya dikenal kedalam dua kelompok warna yaitu *RGB* serta *CMYK* yang kedua warna tersebut dapat dipakai sesuai dengan medianya. Supaya lebih mudah mengingatnya bisa dijelaskan sebagai berikut: *RGB* (*Red, Green, Blue*) *RGB* merupakan jenis warna yang memakai intensitas cahaya *additive*. Bermain warna *RGB* lebih mendapatkan warna yang dihasilkan lebih kaya, Apabila *RGB* dikombinasikan sehingga akan akan memperoleh warna putih. skema warna *RGB* bias dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2: *CMYK* (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*)

Sumber : <http://www.google.co.id>

Dalam produk ini yang dipakai adalah warna dasar $M+Y=R$, yang dipadukan dengan warna keaslian kayu yang rata-rata berwarna coklat, sehingga dapat diperoleh warna seperti berikut :



Gambar 3: Warna Kayu
Sumber : <http://www.google.co.id>

d) *Teksture (texture)*

Tekstur adalah nilai raba pada permukaan benda, tekstur didalam konteks desain biasanya bersifat semu, maksudnya hanya memberikan kesan kepada suatu permukaan atau bersifat tidak nyata.

e) *Ukuran (size)*

Ukuran pada dunia desain mampu memberikan penekanan-penekanan tertentu pada sebuah besar-kecilnya sebuah objek. Besar kecilnya sebuah ukuran bisa memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memilih sebuah informasi yang dianggap penting dikarenakan secara tidak langsung pembaca dapat langsung ditujukan kesuatu objek dengan penekanan-penekanan tertentu.

Tinjau Umum Teras Rumah

Fungsi Teras yaitu bagian rumah untuk menyambut tamu-tamu datang, terkadang kesan yang diterima para

tamu bisa terbawa hingga ke rumah. Teras juga dapat berada disamping atau belakang rumah sebagai area duduk.

Teras yang terdapat didepan rumah ialah penerima, dimana terkadang berfungsi sebagai ruang transisi sebelum orang masuk kedalam rumah. terkadang keadaan teras

terasa sangat nyaman, menjadikan tamu atau anggota keluarga merasa lebih senang mengobrol diteras tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh sirkulasi udara yang baik, properti yang menyenangkan, warna rumah yang elegan atau banyak sekali faktor-faktor yang membuat tamu atau pemilik rumah lebih senang berbincang di teras.

Teras mempunyai fungsi guna menerima tamu sebelum masuk rumah, juga merupakan tempat untuk mengobrol pada bagian depan, samping atau belakang rumah. Teras mungkin tidak terlihat bagus dari jalan, namun terkadang terasa nyaman serta asri sehingga menjadikan orang betah duduk diteras. Teras dapat menjadi pengganti ruang tamu untuk suatu rumah mungil, jadi hanya tamu yang sudah akrab saja dapat masuk didalam rumah, dan rumah tidak wajib

memiliki ruang tamu, cukup ruang keluarga saja sehingga menghemat biaya pembangunan rumah.

Tinjauan Umum Kursi

Kursi ialah sebuah peralatan rumah yang dapat digunakan sebagai tempat duduk. Biasanya, kursi mempunyai 4 kaki yang dipakai untuk menyangga beban tubuh di atasnya. Jenis- jenis kursi, seperti *barstool*, hanya mempunyai 1 kaki yang terdapat pada bagian tengah. Kadang kala kursi dilengkapi menggunakan sandaran kaki. Menurut Jammaluddin (2007), kursi digolongkan menjadi beberapa jenis disesuaikan dengan fungsinya yaitu :

a. Kursi Tamu

Kursi tamu adalah kursi yang diletakkan di ruang tamu dan kursi untuk menerima tamu-tamu yang datang. Selain dari fungsi juga terdapat kursi yang sering di sebut dengan sofa, bangku, stool, atau sebagainya. Menurut penjelasan jammaluddin di negeri barat tidak mengenal kursi tamu karena disana tidak memiliki ruang tamu melainkan living room. Dan di hotel terdapat istilah ruang "*lounge*" artinya

ruang duduk. Jadi disana yang ada adalah nama kursi *lounge chair*, sejenis dengan kursi tamu , hanya berbeda istilah. Dilihat dari fungsinya guna menyambut tamu- tamu yang datang, kursi teras dikategorikan dalam jenis kursi tamu, tetapi terletak di teras rumah.

b. Kursi Makan

Desain kursi makan biasanya lebih ramping dari kursi-kursi yang lain. Dan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi kursi makan didesain menumpuk agar lebih mudah saat pengangkutan jika kursi makan tersebut di gunakan di rumah makan, cafe atau restoran.

c. Kursi Kerja

Kursi kerja yaitu kursi yang memungkinkan digunakan untuk bekerja dan mampu dipakai duduk untuk bekerja dengan rentang waktu yang lama. Kursi kerja juga disebut "*posture chair*" karena didesain sesuai postur tubuh manusia saat duduk dengan kondisi sedang bekerja.

d. *Chaise longue*

Istilah tersebut berasal dari perancis yang memiliki arti kursi panjang (*long chair*). Dudukannya dapat menampung kaki hingga keseluruhan badan dengan

posisi diatas kursi, biasanya dipakai untuk santai.

Kursi ini dibedakan menurut zamannya. 1. Kursi dengan nama *chaise longue*, model klasik seperti sofa tetapi memiliki sandaran punggung yang tidak sama tingginya .

e. *Stool/ottoman*

Stool merupakan istilah kursi yang tidak memiliki sandaran, biasanya memiliki ukuran lebih kecil dibanding kursi yang lain, bagian dudukan \pm 30-45 cm. Stool memiliki dua tipe, tipe pertama ukuran tingginya sama dengan tinggi kursi makan, biasanya jenis ini digunakan di tempat bar, dan diberi nama dengan *bar-stool*. kursi ini memiliki tinggi antara 74- 100 cm tergantung tinggi meja bar.

Sedang ottoman yaitu stool yang berfungsi sebagai tempat penopang kaki, biasanya satu set dengan easy chair namun tingginya sedikit rendah. Kursi ini berasal dari era dinasti Ottoman Turki.

f. Bangku

Bangku merupakan kursi panjang yang dibuat menggunakan kayu tetapi

tanpa bantalan atau pengempuk, sejenis dengan *garden furniture* yaitu mebel yang biasanya di tempatkan di taman atau kebun.

Tinjauan Umum Kursi Teras

Kursi teras yaitu kursi yang dipergunakan untuk duduk dan menerima tamu yang keperluannya tidak terlalu lama atau bukan keluarga dan bisa juga bukan orang yang kita kenal yang berada di teras rumah yang biasanya terdiri dari dua kursi dan satu meja yang ukurannya sedikit lebih tinggi dari dudukan kursinya. Kursi teras ada yang memiliki sandaran dan ada pula yang tidak memiliki sandaran.

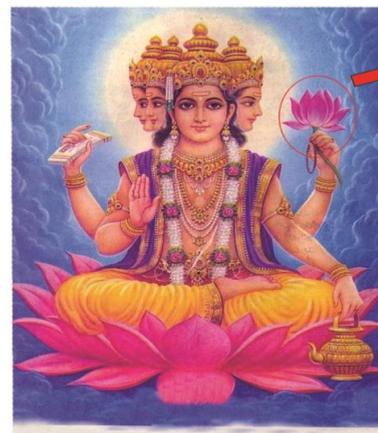
Tinjauan Bunga Teratai Merah (*Padma*)

Teratai (*Nymphaea*) ialah nama genus dipakai untuk tanaman air dari suku Nymphaeaceae. Pada bahasa Inggris lebih dikenal sebagai *water-lily/waterlily*. Tanaman hidup pada air yang tenang. Bunga serta daun terdapat pada permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rizoma yang terdapat pada lumpur di dasar kolam, sungai atau rawa. Tangkainya pada tengah daun. Sedangkan daunnya berbentuk lingkaran atau bentuk oval yang lebar yang terpotong pada jari-jari menuju ke tangkai. Pada permukaan

daunnya tidak terkandung lapisan lilin sehingga air yang berada di permukaannya tidak terbentuk butiran air.

Padma (Bahasa Sansakerta) atau teratai merah

Padma dijadikan lambang suci umat hindu, dijadikan dudukan Dewa yaitu dewa brahma Dewa brahma menurut ajaran Hindu adalah dewa pencipta. Dewa brahma kerap disebutkan pada kitab *Upanishad* dan *Bhagawadgita*



Gambar 6 : Dewa brahma duduk pada Padma

Sumber: <https://www.google.co.id/>: 31 Juli 2016

Mengamati gambar atau perwujudan

Dewa Brahma yang tergambarkan, terdapat teratai merah (*Padma*) yang dijadikan dudukan, yang sangat indah. Terbesit dalam pemikiran penulis setelah melihat gambar ialah membuat kursi teras dengan konsep *Padma*(bunga teratai) sebagai ide dasar. Akan tetapi apabila di aplikasikan dalam dunia nyata, model kursi yang digambarkan hanya memiliki estetika saja, maka penulis

mencoba untuk bermain dengan garis dan bentuk dasar bunga teratai supaya kursi lebih nyaman dan mampu digunakan sesuai dengan fungsinya serta sedikit menambahkan beberapa item penunjang produk kursi yaitu kaki kursi.

Referensi

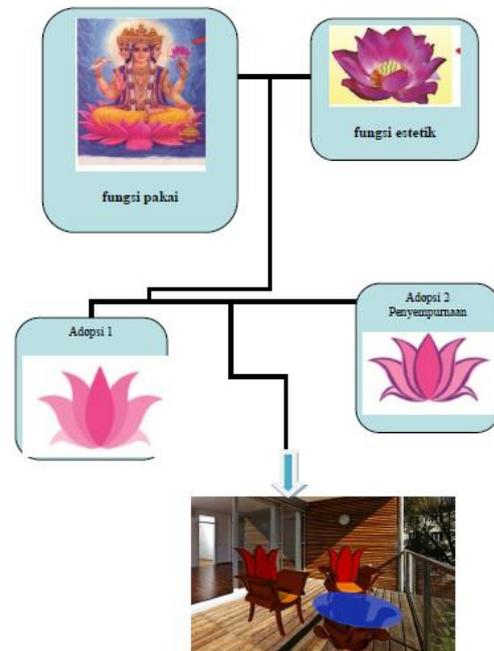
Mangkuk porselin dengan berdesain bunga teratai peninggalan bangsa Mesir pada abad ke-3 SM, diperjual belikan di seluruh Mediterania timur, utamanya ke pulau-pulau Aegean serta Anatolia (Asia Kecil). (Wikimedia Commons/Walters Art Museum).



Gambar 7: Mangkuk
Sumber7 : Wikimedia Commons/Walters Art Museum)



Gambar 8: tempat lilin
Sumber: Make Money Online :
<http://ow.ly/KNICZ>



Gambar 9 : Proses Adopsi Bentuk dari Ide Dasar dalam Konsep Desain
(Sumber : lusi Nurindah sari)



Gambar 10 : Gambar Desain
(Sumber : lusi Nurindah sari)



PENUTUP

Dari berbagai pembahasan pada laporan Tugas Akhir ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk kursi teras ini.

Adapun kesimpulan:

1. Penggabungan nilai fungsi antara fungsi kursi teras untuk duduk dan mengadopsi bentuk bunga teratai merah (*padma*) sebagai nilai estetik, merupakan ide yang luarbiasa, tidak sekedar fungsi estetik dan fungsi pakainya, namun kursi teras bunga teratai ini memiliki nilai makna yaitu nilai kesucian yang di percaya oleh Agama Islam, Hindu, dan Budha .
2. Perancangan desain kursi dan meja teras sesuai standarisasi ergonomi dan antropometri memberikan kenyamanan pemakaian.
3. Proses pembuatan dimulai dari ide dasar, kemudian dikembangkan melalui sketsa alternatif , sketsa pilihan, gambar kerja. Proses produksi dimulai dari pemilihan bahan, pembuatan komponen, pembuatan kontruksi, perakitan, finishing dan control kualitas.

4. Pemilihan warna pada produk diambil dengan warna solid mahony yaitu red mahoni, dengan jenis finishing AC(Acid Curing atau melamine).

DAFTAR PUSTAKA

Buku.

- Ali M.B, Deli T. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung : Penabur Ilmu.
- Budianto, A. Dodong. 1996. *Sistem Pengeringan Kayu*, Semarang: Kanisius.
- Daryanto, 2010. *Keterampilan Kejuruan Konstruksi Kayu*. Hlm 31 & 35. Bandung : Satu Nusa
- Don, W. S. dan E.T. Cherry. 2000. *Lotus dan Teratai*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dumanau, JF. 2001. *Mengenal Kayu*, Yogyakarta, Kanisius.
- H.Pink, D, 2006. *Misteri Otak Kanan Manusia*, Yogyakarta: Think. Hal :121 Dialihbahasakan dari buku; *A Whole New Mind*, Newyork: Riverhead.
- Haryadi, K, 2010. *Macan Kurung Belakang Gunung*, Jepara : PEMDA. Hal : 15
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*, jil. 3:1252-1260 Terj. Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.
- Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*, Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kristanto, G, M. 1993. *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*, Yogyakarta:Kanisius.



- Marizar, E, 2005. *Designing Furniture, Teknik Merancang Mebel Kreatif, Konseptual, solusi, inovasi, dan implementasi*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Nurmianto, E. 2004. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Surabaya: Guna Widya.
- Purnama, S FX, 2009. *Teknik Finishing Mebel*, Semarang : Dahara Prize
- Sachari, Agus. 2001. *Desain perancangan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- S.T, Wiratno Djoko, 2015. *30 Desain Rumah 2 Lantai Masa Kini Muka 6-10 Meter*. Surakarta: Visi Mandiri Hal : 84
- Sunaryo, A. 2009. *Ornament Nusantara*, Semarang: Dahara Prize.

Laman.

Hindu bali, 2012, *Pengertian Padmasana dan Aturan Pembuatan Padmasana secara detail*.

Notes. Facebook acces.

ICRAF Agroforestry Database:
Schleichera oleosa. Diakses pada 2 – 11-2016

Juns, 2010, *pesan dibalik bunga teratai*, Mata rantai. Artikelatif.

2010, *Memaksimalkan fungsi teras rumah* |

Home Design and Ideas.